

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan susunan informasi yang dilakukan setelah melalui proses pengumpulan data dan reduksi data. Pengumpulan data disini dapat diperoleh melalui observasi, hasil wawancara dan memfokuskan masalah dengan cara melihat data yang kurang penting dan tidak ada korelasi atau kaitannya dengan fokus masalah. Berikut ini akan diuraikan data yang peneliti temukan dilokasi peneliti yaitu PAC IPNU IPPNU yang terletak di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Hal ini dilakukan untuk memberikan jawaban menyeluruh terkait dengan penguatan moderasi pada remaja melalui kegiatan kaderisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

Pada pemaparan data ini peneliti akan memaparkan serta menyajikan hasil-hasil temuan yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dan, temuan-temuan ini tentunya tidak terlepas dari fokus penelitian yang telah dirumuskan dan diterapkan sebelumnya.

Pada sub bab ini akan di bahas mengenai paparan data yang diperoleh peneliti selama penelitian di lapangan. Selain itu juga akan di bahas temuan data terkait dengan fokus dan pertanyaan peneliti. Berikut paparan data yang di diperoleh selama penelitian. Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala sama sekali untuk mengumpulkan data-data informasi tentang penguatan moderasi beragama melalui kegiatan kaderisasi PAC IPNU

IPPNU di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan cara wawancara semi formal, sehingga pengambilan informasi atau wawancara berada ditempat dan bersifat tidak memaksa atau lebih santai.

Berkaitan dengan penguatan moderasi beragama pada remaja melalui kegiatan kaderisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang tersedia, sumber data tersebut meliputi Ketua PAC IPNU IPPNU Gapura, Waka Kaderisasi PAC IPNU IPPNU Gapura serta anggota IPNU IPPNU Kecamatan Gapura yang ada dan bisa memberikan keterangan-keterangan fenomena penelitian yang di teliti.

Pandangan moderasi beragama penting untuk dimiliki remaja, mengingat remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan meneruskan perjuangan dan menjaga keutuhan bangsa. Sikap generasi muda yang mengedepankan moderasi beragama akan melahirkan perilaku yang seimbang antara keyakinan terhadap Agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan terhadap orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif) atau toleransi dengan penganut Agama lain. Hal itu perlu ditanamkan untuk menghindari sikap ekstrem dan fanatik berlebihan terhadap suatu golongan ataupun aliran, sikap revolusioner dibutuhkan sebagai jalan tengah atau keseimbangan dalam memahami dan mempraktikkan Agama, sehingga dapat menghasilkan keseimbangan dalam praktik beragama dan dapat

menjauhkan diri dari sikap berlebihan dan fanatik dalam beragama.¹ Oleh karenanya adanya penguatan moderasi beragama sikap maupun perilaku seseorang seimbang dan terorganisir dalam berusaha mengambil posisi pertengahan, tidak ekstrim kanan maupun kiri dan juga tidak abai, sesuai fitra manusia. Jadi kehadiran penguatan moderasi beragama di tengah-tengah lingkungan masyarakat diharapkan mampu membawa iklim positif dalam memainkan peran dan fungsinya dengan mengusung visinya (*rahmatanlil'alam*in), artinya mengedepankan prinsip cinta damai dan saling menghargai antar sesama dan umat beragama.

1. Identitas Lembaga dan Profil

Nama organisasi: Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

Alamat Sekretariat: Jalan Raya Gapura No. 16, Mandala, Gapura Tengah, Kec. Gapura, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69472.²

Sejarah PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gapura merupakan akronim dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, ketua pertaman di kecamatan Gapura yaitu H. Ibnu Hajar M.Pd sekisar tahun 1988 silam.³ IPNU dan IPPNU adalah badan otonom dari Nahdlatul Ulama

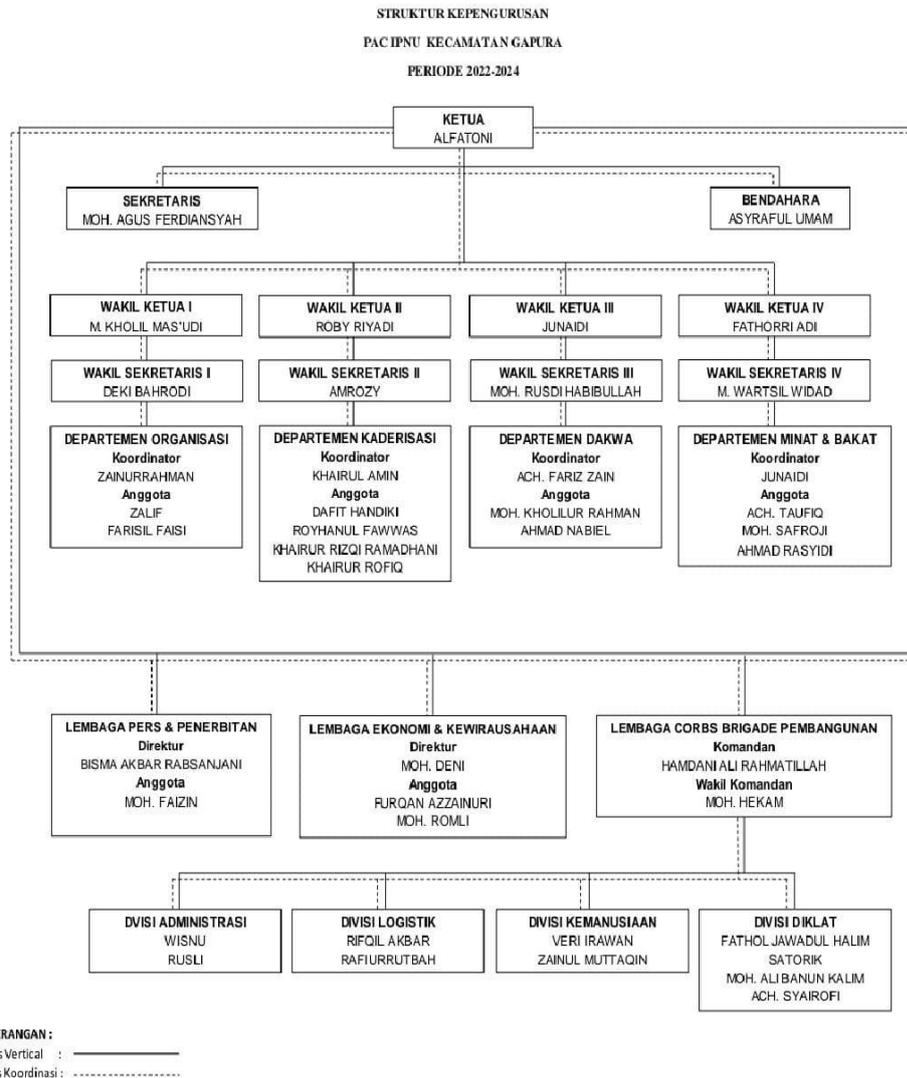
¹Nur Jannah dan Dhevin M.Q Agus Puspita W, *Trasformasi Nilai Moderasi Beragama pada Generasi Z di Organisasi IPNU IPPNU Cabang Kencong* (AL-MUROBBI Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman), 14.

² <https://maps.app.goo.gl/VUDv744XJvhwpLHm8>, diakses 27 Mei 2024, pukul 09.00

³ Alfatoni, Ketua PAC IPNU, Wawancara Langsung (24 April 2024, pukul 12.05)

yang secara legal formal merupakan wadah pengkaderan ditingkat pelajar, dalam hal ini kata “pelajar” tidak hanya yang masih berstatus siswa, santri, dan mahasiswa namun juga siapa saja yang masih berumur direntang 13 – 27 tahun.⁴ IPNU IPPNU sebagai organisasi kepemudaan berprestasi dan berjenjang pengkaderan, karena IPNU IPPNU khususnya Gapura secara kuantitas dan kualitas merupakan organisasi kepemudaan paling progresif dan dinamis jika dibandingkan dengan organisasi kepemudaan lainnya yang ada di Gapura kabupaten Sumenep. Adapun dokumentasi yang dibawah ini merupakan kepengurusan PAC IPNU kecamatan Gapura dan kepengurusan PAC IPPNU Kcamatan Gapura, sebagai gambar dibawah ini:

⁴ <https://www.nu.or.id/nasional/usia-maksimal-pengurus-ipnu-dan-ippnu-diturunkan-jadi-24-tahun-oWxq6>, diakses 27 Mei 2024, pukul 09.20.



Tabel 4.1 Struktural Organisasi pengurus PAC IPNU Kecamatan Gapura.⁵

Berikut table 4.1 merupakan Struktur Kepengurusan PAC IPNU Gapura priode 2022-2024 mulai dari Ketua, sekretaris, bendahara, Waka I

⁵ Dokumen berkas PAC IPNU Gapura 07, Mei 2024

mengurus bagian departemen organisasi, Waka II bagian mengurus departemen kaderisasi, Waka III mengurus bagian departemen dakwa, Waka IV mengurus bagian departemen minat dan bakat, Lembaga Pers dan penerbitan, Lembaga ekonomi dan kewirausahaan, Adapun yang terakhir Lembaga Brigade Pembangunan yang mengatur divisi adminitrasi, divisi logistik, divisi kemanusiaan dan dan yang mengurus divisi diklat.



Tabel 4.2 Struktural Organisasi pengurusan PAC IPPNU Kecamatan Gapura.⁶

⁶ Dokumen berkas PAC IPPNU Gapura 29 April 2024

Berikut table 4.2 merupakan Struktur Kepengurusan PAC IPPNU Gapura priode 2022-2024 mulai dari Ketua, sekretaris, bendahara, Waka I mengurus bagian departemen organisasi, Waka II bagian mengurus departemen kaderisasi, Waka III mengurus bagian departemen minat dan bakat, komandan KPP, sekretaris KPP, Waka I departemen Lingkungan Alam, Waka II Departemen Sosial dan Kemasyarakatan, dan Waka III Departemen Sosial Kesehatan.

B. Temuan Penelitian

Penjelasan berikut ini akan memaparkan hasil penelitian yang terjadi dilapangan telah berhasil di buktikan oleh peneliti di PAC IPNU IPPNU Gapura. Dalam proses pelaksanaan kegiatan kaderisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gapura dimana telah dilakukan penguatan moderasi beragama pada remaja melalui kegiatan kaderisasi IPNU IPPNU Gapura.

1. Bentuk Penguatan Moderasi Beragama pada Remaja Melalui Kegiatan Kaderisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gaapura Kabupaten Sumenep

Setelah peneliti terjun kelapangan dan melakukan penelitian, tentunya hal tersebut sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang terpilih, yaitu dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penjelasan berikut ini akan memaparkan hasil penelitian yang terjadi dilapangan telah berhasil di buktikan oleh peneliti di PAC IPNU IPPNU Gapura, ketika proses kaderisasi berlangsung. Dalam kegiatan

kaderisasi telah dilakukan penguatan moderasi beragama dimana moderasi beragama mengajarkan sikap moderat pada remaja dalam menghadapi perbedaan.

Pada proses observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bentuk-bentuk penguatan moderasi beragama yang dilakukan dalam kegiatan kaderisasi yakni Pelatihan Makesta, Simposium Kebangsaan dalam Event Kaderisasi dan, Ngaji Kitab *Risalah Ahlisunnah Wal Jamaah*.

Hal ini dilakukan tentunya dengan merujuk pada fokus penelitian yang telah peneliti temukan:

Pertama penelitian membahas tentang bagaimana penguatan moderasi beragama pada remaja melalui kegiatan kaderisasi dan bagaimana bentuk penguatan moderasi. Peneliti melakukan wawancara dengan ketua PAC IPNU Gapura yang menyampaikan bahwa,

“jadi mas, penguatan moderasi beragama sangat penting dimiliki remaja dan pemuda pada umumnya, mengingat remaja dan pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang akan meneruskan perjuangan dan menjaga keutuhan bangsa negara. Sikap generasi muda yang mengedepankan dan menjunjung moderasi beragama akan melahirkan dan menciptakan perilaku yang seimbang antara keyakinan terhadap Agama sendiri dan penghormatan terhadap orang lain yang berbeda keyakinan atau toleransi dengan penganut Agama dan berkebangsaan, jadi ini merupakan gerakan moderat baik dalam pemikiran, perbuatan maupun moderat dalam gerakannya. Program atau kegiatan kaderisasi yang berkaitan dengan penguatan moderasi beragama yaitu mencakupi Makesta, event kaderisasi simposium kebangsaan, dan pengajian kitab *Risalah Ahlisunnah Waljama'ah*.”⁷

⁷ Alfatoni, Ketua PAC IPNU, Wawancara Langsung (24 April 2024, pukul 12.05)

Penjelasan rekan Alfatoni selaku ketua PAC IPNU Gapura menyebutkan bahwa yang masuk dalam kriteria moderasi beragama baik itu dalam moderasi pemikiran, moderasi gerakan, dan moderasi perbuatan. Ini merupakan *tawassuth* (tengah-tengah), *I'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang) atau moderasi ini dikhususkan sering dijabarkan dalam tiga pilar dalam menerapkan paham Ahlisunnah Wal Jamaah dalam ketiga pilar tersebut. Ini merupakan suatu Gerakan tersendiri yang di katakana Alfatoni diatas baik Gerakan moderat dalam pemikiran, Gerakan moderat dalam perbuatan maupun moderat dalam gerakannya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Waka II yang membidangi Kaderisasi PAC IPNU Roby Riyadi menyampaikan peneliti menyampaikan apakah betul yang di ungkapkan rekan Alfatoni, rekan Roby Riyadi menjawab bahwa,

“menurut yang disampaikan rekan alfatoni bahwa yang masuk ataupun yang ada kegiatan moderasi beragama yaitu meliputi pelatihan makesta dimana pelatihan tersebut ada materi yang membahas tentang aswaja, *event* kaderisasi atau *opening ceremony* simposium kebangsaan yang di buka dalam *somposium* seminar dan pembahasan temanya tentang kebangsaan atau cinta tanah air nasionalisme, dan yang terakhir kajian kitab *Risalah Ahli Sunnah Wal Jamaah* dimana banyak sekali kandungan yang ada dalam kitab tersebut yang mana KH. Hasyim As'ari yang mengarang kitab tersebut yang memang moderat dalam mengambil keputusan, karna masuk dalam penguatan moderasi beragama baik memang ada materi didalamnya yang membahas maupun ada tema yang ada sangkut pautnya tentang modearsi seperti kebangsaan dan nasionalisme.”⁸

⁸ Roby Riyadi, Waka II PAC IPNU, Wawancara Langsung (3 Mei 2024, pukul 16.43)

Kitab *Risalah Ahlisunnah Wal Jamaah* ini bermanfaat bukan hanya untuk memahami, menilai, dan membeda mana ibadah mana tradisi, mana sunnah mana *bid'ah*, tapi juga posisi keagamaan para ulama pesantren saat itu yang direpresentasikan Hadratussyekh KH. Hasyim Asy'ari, salah satu ulama paling berpengaruh di bumi Nusantara. Kitab *Risalah* ini adalah suatu bentuk usaha intelektual dalam mempertahankan Islam *Ahlussunnah wal Jamaah* di Indonesia yang dilakukan oleh Hadratussyekh, sama halnya yang diungkapkan rekan Alfatoni dan Roby bahwasanya dengan daya Gerakan ini bisa menjadikan peluang Islam yang moderat melalui kegiatan seperti ngajin kitab risalah, pelatihan makesta dan simposium kebangsaan, dan semacamnya yang ada nilai-nilai moderasi beragama didalamnya.

Tak hanya dengan 2 orang pewawancara peneliti mewawancarai namun juga menanyakan terhadap pengurus kaderisasi yang lain, menurut Waka II bidang Kaderisasi PAC IPPNU Auniel Lathify mengungkapkan,

“Benar menurut yang disampaikan rekan alfatoni dan Roby Riyadi bahwa yang masuk dan tergolong dalam kegiatan moderasi beragama yaitu seperti meliputi pelatihan makesta, event kaderisasi simposium kebangsaan, dan kajian kitab *Risalah Ahli Sunnah Wal Jamaah*, karna masuk dalam penguatan moderasi beragama baik ada materi yang tergolong didalamnya yang membahas maupun ada tema tentang penguatan moderasi ataupun kebangsaan. Jadi sebenarnya itu merupakan salah satunya moderasi yang ada di Gapura, tapi sebenarnya bukan cuma itu masih banyak lagi penguatan yang masuk dalam moderasi seperti ngopi pintar, majelis

pelajar, malam selasaan rutinan, dan pelatihan-pelatihan yang ada nilai-nilai moderasi baik secara nampak maupun tidak nampak.”⁹

Peneliti juga mewawancarai rekanita Qurratul Aini Rahmatillah selaku ketua PAC IPPNU gapura dalam membenarkan yang disampaikan di atas rekanita Auniel Lathify, rekan Alfatoni, dan rekan Roby Riyadi bahwasanya rekan Qurratul Aini Rahmatillah membenarkan bahwa adanya penguatan moderasi dalam kegiatan-kegiatan yang masuk dalam kegiatan IPNU IPPNU Gapura seperti Pelatihan Makesta, *Simposium* Kebangsaan dalam *Event* Kaderisasi dan Ngaji Kitab *Risalah Ahli Sunnah Wal Jamaah*, bahwa ungkapnya,

“yang di ungkapkan Auniel Lathify, rekan Alfatoni, dan rekan Roby Riyadi benar adanya kegiatan tersebut, memang mengandung moderasi didalam materinya maupun temanya, tersebut yang meliputi Makesta, event kaderisasi, pengajian kitab *Risalah Ahlisunnah Wal jama'ah*.”¹⁰

Dari wawancara langsung tersebut dapat diketahui bahwa moderasi merupakan bentuk penguatan dalam beragama esensinya adalah menjaga martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dan Agama pun hadir dengan membawa misi kedamaian dan keselamatan bagi manusia. Demi terwujudnya semua keinginan itu diperlukan perangkat aturan, tengah, toleran, adil dan keseimbangan, dalam semua perangkat aturan dan norma dalam seluruh aspek kehidupan didalam Agama. Karena dalam aturan Agama menjaga dan melestarikan

⁹ Auniel Lathify, Waka II PAC IPPNU, Wawancara Langsung (29 April 2024, Pakul 11.42)

¹⁰ Qurratul Aini Rahmatillah, ketua PAC IPPNU, Wawancara Langsung (24 April 2024, pukul 12.05)

martabat manusia menjadi sebuah prioritas utama untuk menjaga martabat dan esensi sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Dari wawancara peneliti dengan ketua PAC IPNU IPPNU dan, Waka II PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Gapura tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kaderisasi dalam penguatan moderasi yang ada di dalam PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gapura. Pada proses analisis dan observasi yang dilakukan peneliti tidak memungkinkan mengobservasi secara langsung karna keterlewatan kegiatan tersebut, sehingga peneliti mengobservasi dalam bentuk dokumen, pamflite, foto, materi atau kitab, undangan, daftar hadir, wawancara tentang keabsahan data terkait kegiatan tersebut, dan data lainnya.¹¹ Ditemukan bentuk penguatan moderasi beragama yang ditanamkan dalam kegiatan kaderisasi PAC IPNU IPPNU kecamatan gapura yakni: pelatihan Makesta, *simposium* kebangsaan dalam kegiatan *event* kaderisasi, dan pengajian kitab *Risalah Ahlisunnah Wal jama'ah*. Dimana bentuk penguatan merupakan konsepsi yang akan hidup di Masyarakat dan akan terus mingikuti zaman, ini yang harus kita rawat dan diperihara Bersama-sama dalam bergabung dan menjadi bagian dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Adapun yang pertama yaitu bentuk penguatan moderasi beragama melalui pelatihan makesta yaitu:

¹¹ Observasi di Sekretariat PAC IPNU IPPNU Gapura (24 April 2024, pukul 12.05)

Makesta merupakan gerbong dan langkah awal pengkaderan yang ada di organisasi IPNU IPPNU, pelatihan makesta ini mengasah, dan membentuk karakter dan jiwa remaja dan pemuda yang melibatkan siswa, santri dan mahasiswa agar berkualitas dan bisa mempersiapkan suatu hari nanti keinginan dan cita-cita di masa depan terpenuhi kehidupannya dan cerah menjalaninya. Adapun hasil wawancara dengan rekan Roby Riyadi yakni,

“Penguatan dalam makesta ini pada remaja untuk bisa mengatur agar dirinya mencapai kehidupan yang terstruktur dan terorganisir dalam kehidupan baik itu mencegahnya dari faham-faham ekstreme diluar maupun faham radikal yang sangat bebas diluar sana, materi ini untuk memahami dari setiap materi yang ada di dalam makesta agar tidak fahamnya yang salah seperti materi ke *Ahlisunnah Wal Jama'ah*, NU-an, ke IPNU IPPNU-an, ke pemimpin-an, ke Indonesia-an, dan ke Organisasi-an. Masa Kesetiaan Anggota, disebutnya (MAKESTA), adalah pelatihan jenjang awal dalam sistem kaderisasi formal IPNU IPPNU sekaligus menjadi persyaratan untuk menjadi anggota sah. Pelatihan ini diorientasikan untuk melakukan ideologisasi pada anggota baru. Tujuan diadakanya makesta yaitu gerbang awal untuk menguatkan komitmen keanggotaan setelah dilakukan rekrutmen calon anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, sehingga diharapkan memiliki kesetiaan kepada organisasi melalui pengenalan organisasi IPNU dan IPPNU kepada calon anggota yang diarahkan kepada perubahan mentalitas, keyakinan dan sikap persaudaraan serta kecintaan kepada organisasi. Sehingga *output* yang anggota terima yaitu faham tentang nilai-nilai keislaman dan perjuangan Islam yang dikembangkan dan diperjuangkan oleh Nahdlatul Ulama *An-Nahdliyah* melalui ideologi Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Adapun pelatihan makesta ini diadakan di Lembaga dan juga di desa atau ranting”¹²

Hasil wawancara dengan Roby Riyadi tersebut, peneliti dapat memperoleh data bahwa pelaksanaan makesta diadakan satu tahu satu

¹² Roby Riyadi, Waka II PAC IPNU, Wawancara Langsung (3 Mei 2024, pukul 16.43)

kali dimana pelaksanaannya di adakan di pimpinan komisariat atau di dalam Lembaga Pendidikan atau juga di tempatkan di pimpinan ranting di desa. Jadi tujuan diadakannya makesta ini pada remaja pemuda baik itu Tingkat santri, siswa dan mahasiswa untuk bisa menumbuhkan keyakinan tentang kebenaran Islam *Ahlisunnah Wal Jamaah*, memberikan pemahaman tentang NU, dan juga menumbuhkan wawasan dan kemampuan dasar berorganisasi juga mencegah dari faham-faham *ekstreme* tidak moderat.

Menurut rekan Agus Sekretaris PAC IPNU, membenarkan yang dikatakan rekan Roby sedikit menyampaikan terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan makesta bahwa,

“Makesta ini biasanya diadakan di Lembaga Pendidikan atau desa baik itu pimpinan komisariat dan pimpinan ranting, biasanya dilaksanakan satu tahun sekali dan sesuai kongres masa priode PK pimpinan komisariat maupun PR pimpinan ranting satu tahun priode, sedangkan makesta dilakukan satu tahun sekali, dan akan terus dilakukan dan dirutinitaskan pelatihan rutin tahunan”.¹³

Hasil wawancara dengan rekan Agus tersebut, peneliti dapat memperoleh data bahwa didalam kegiatan pelatihan Makesta tersebut ada masanya, di Lembaga Pendidikan dan ranting diadakan satu tahun sekali dan memang menjadikan rutinitas agenda kegiatan rutin pertahun, namun bukan Cuma di PAC IPNU IPPNU Gapura saja, bahkan kaderisasi pertama pelatihan makesta ini serentak dilaksanakan di

¹³ Moh. Agus Ferdiansyah, sekretaris PAC IPNU, Wawancara langsung (23 April 2024, jam 13.23)

tingkat kecamatan, kabupaten, bahkan semua wilayah melakukan pelatihan kaderisasi makesta tersebut diadakan setiap tahun sekali.

Menurut rekanita Isti Maulidia Sekretaris III PAC IPPNU gapura membenarkan yang disampaikan rekan Roby Riyadi dan rekan Agus bahwasanya rekanita Isti Maulidia menyampaikan,

“dimana adanya penguatan moderasi yang ada di dalam makesta itu terdapat seperti materi tentang prinsip-prinsip *Ahli-sunnah Wal Jama'ah* yang didalamnya ada *At-Tawassunt* tengah-tengah, *At-Tasamuh* toleransi, *At-Tawazzun* seimbang, dan *Al I'tidal* tegak lurus.”¹⁴

Hasil wawancara dengan Isti tersebut, peneliti dapat memperoleh data bahwa didalam materi ataupun modul makesta terdapat materi tentang *Ahli-sunnah Wal Jamaah* atau bisa disebut ASWAJA dimana dijelaskan dalam materi tersebut bahwa dalam prinsip-prinsip ASWAJA ada penjelasan tentang prinsip *At-Tawassunt*, *At-Tasamuh*, *At-Tawazzun*, dan *Al I'tidal*.

Peneliti juga mewawancarai rekan Alfaton selaku ketua PAC IPNU gapura disampaikan rekan Roby Riyadi dan rekanita Isti Maulidia bahwasanya rekan Alfaton menyampaikan,

“Jadi menurut saya bentuk penguatan moderasi beragama ini yang ada dalam pelatihan makesta ada pada materi yang membahas baik itu tentang penguatan moderasi seperti yang ada dalam prinsip-prinsip *Ahli-sunnah Wal Jamaah* atau bisa di singkat Aswaja, nasionalis atau wawasan kebangsaan, selain juga itu dengan adanya pelatihan ini diorientasikan untuk melakukan ide-ide gagasan konsep dan pengertian (*ideologis*) pada anggota baru, agar terbentuk suatu kelompok dan juga mempersatukan kelompok tersebut. Diadakanya makesta bertujuan diauntuk menguatkan komitmen

¹⁴ Isti Maulidia, Sekretaris III PAC IPPNU, Wawancara Langsung (26 Mei 2024, pukul 18.15)

keanggotaan kebangsaan dan setelah dilakukan rekrutmen calon, sehingga diharapkan memiliki kesetiaan, kesadaran, akan perang pemudadalam menjawab tantangan terhadap organisasi melalui pengenalan organisasi IPNU dan IPPNU kepada calon anggota yang diarahkan agar merubah mentalitas, keyakinan dan sikap persaudaraan serta kecintaan kepada organisasi.”¹⁵

Hasil wawancara dengan Alfatoni tersebut, peneliti dapat memperoleh data bahwa menurutnya bentuk penguatan moderasi beragama ini yang ada dalam pelatihan makesta ada pada materi dan pembahasan baik itu tentang penguatan moderasi seperti yang ada dalam prinsip-prinsip *Ahlisunnah Wal Jamaah* atau yang ada dalam moderasi, baik itu nasionalisme atau wawasan kebangsaan, selain juga dengan adanya makesta ini diorientasikan untuk melakukan ide-ide gagasan baik terstruktur maupun tidak terstruktur.

Dalam keterangan yang disampaikan rekan Roby Riyadi rekanita Isti dan juga rekan Alfatoni menjelaskan bahwa pada intinya pelatihan ini diorientasikan untuk melakukan *ideologisasi* pada anggota baru, tujuan dimakesta yaitu gerbang awal untuk menguatkan komitmen keanggotaan setelah dilakukan *rekrutmen* calon anggota, sehingga diharapkan memiliki kesetiaan kepada organisasi melalui pengenalan organisasi ini, kemudian, rekan Roby Riyadi juga menambahkan bahwa tujuan adanya pelatihan makesta yaitu agar semangat kebangsaan dan kesetiaan kepada nilai-nilai keagamaan agar terus ditanamkan dalam

¹⁵ Alfatoni, Ketua PAC IPNU, Wawancara Langsung (24 April 2024, pukul 12.05)

diri generasi muda melalui berbagai macam program Pendidikan, makesta “masa kesetiaan anggota”.

Dari wawancara peneliti dengan ketua IPNU rekan Alfatoni Waka II Kaderisasi rekan Roby Riyadi dan Isti Maulidia Sekretaris III PAC IPPNU di Kecamatan Gapura tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan makesta yaitu suatu pembentukan wawasan, ideologi, relasi, dan karakter untuk menguatkan komitmen keanggotaan dan relasi pertemanan sehingga diharapkan memiliki kesetiaan kepada organisasi melalui pengenalan organisasi IPNU dan IPPNU kepada calon anggota yang diarahkan kepada perubahan mentalitas, keyakinan dan sikap persaudaraan serta kecintaan dan rasa kepemilikan terhadap organisasi. Dan untuk pelaksanaan kegiatan makesta ini diadakan 1 tahun 1 kali karna dalam satu periode di dalam pimpinan komisariat (PK) atau yang ada dalam naungan Lembaga Pendidikan dan juga di Pimpinan Ranting (PR) atau yang ada di desa itu merupakan kegiatan yang dilaksanakan satu tahun sekali, dalam masa periode tersebut.

Ada *output* yang di terima yaitu mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai moderat dan nilai-nilai kebangsaan yang dikembangkan dan diperjuangkan oleh Nahdlatul Ulama An-Nahdliyah melalui ideologi Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA)*. Adapun dokumentasi kegiatan makesta seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.3 Pelaksanaa Pelatihan Makesta

Gambar ini merupakan kegiatan makesta yang didapat dan yang diadakan PAC IPNU IPPNU Gapura satu tahun satu kali baik di Lembaga Pendidikan formal istilahnya dalam organisasi ini (PK) Pimpinan Komisariat ataupun Lembaga non formal (PR) Pimpinan Ranting, gambar ini diambil dalam kegiatan makesta di pondok pesantren Al-In'am tepatnya di Aula MTS Al-In'am. Jadi dalam kegiatan makesta tersebut bagaimana siswa, mahasiswa, dan santri, menerapkan prinsip-prinsip didalam *Ahlisunnah Wal Jama'ah* seperti halnya *At-Tawassuth* tengah-tengah, *At-Tasamuh* toleransi, *At-Tawazzun* seimbang dalam segala hal, dan *Al-I'tidal* tegak lurus. Ini merupakan kegiatan makesta yang harus berjalan massif dan selalu ada, yang sehingganya bisa diketahui banyak-banyak orang, bahwa dalam makesta ini ada bentuk moderasi beragama yang menjadikan paham moderat didalamnya, sehingga ada penguatan atau dikuatkan kembali baik ditingkat pimpinan anak cabang, pimpinan komisariat, dan pimpinan ranting.

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa program penguatan moderasi beragama PAC IPNU IPPNU Gapura yang pertama PAC IPNU IPPNU Gapura melakukan kegiatan pelatihan makesta kepada pemuda dan remaja, yang kedua adalah pembinaan dan pengarahan remaja dan pemuda dalam ikut andil dalam penguatan moderasi baik itu kader, anggota, pemuda, dan remaja dalam rana santri, siswa, dan mahasiswa di Kecamatan Gapura jadi penguatan moderasi beragama itu baik di kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan di sekretariat PAC IPNU IPPNU Gapura. Didapati beberapa aktivitas harian yang tidak ada kaitan dengan program. Disana Peneliti menemukan bahwa makesta dilaksanakan satu tahun satu kali dan ini sudah terlaksana pada tanggal 9-10 Desember 2023 dan akan dilaksanakan di periode berikutnya. Hal ini tidak memungkinkan peneliti untuk observasi, namun peneliti telah menyertakan bukti dokumen dan sudah menemukan beberapa dokumen terkait pelaksanaan makesta, dokumen tersebut berupa pamflet, foto, daftar hadir dan buku materi makesta.¹⁶

Selanjutnya hasil wawancara kepada rekan Alfatoni selaku ketua PAC IPNU gapura dalam bentuk penguatan moderasi melalui kegiatan moderasi ada kegiatan yang ada nilai-nilai moderasi seperti

¹⁶ Observasi di Sekretariat PAC IPNU IPPNU Gapura (24 April 2024, pukul 12.30)

dalam kegiatan *Event* Kaderisasi yaitu Simposium Kebangsaan menyebutkan bahwa,

“Dalam sebuah bentuk penguatan moderasi tentunya ada sebuah kegiatan yang ada sangkut pautnya dengan moderasi yaitu dalam kegiatan opening ceremony dalam simposium kebangsaan. Dan juga membuat bikin temen temen tertarik mengikuti kegiatan wawasan kebangsaan ini, dan juga rentetan lomba-lomba ini juga merupakan sebuah daya tarik untuk menarik segerombolan anak-anak untuk menarik dan tertarik ikut bergabung di IPNU IPPNU, salah satu tujuan selain yang sudah di ketahui dia atas, adanya event kaderisasi ini juga melatih minat dan bakat seseorang untuk bisa di asah dan bisa di jadikan pengalaman hidup agar lebih baik dan lebih menguasai event kaderisasi yang ada di gapura, Adapun *event* ini diadakan 3 bulan berturut-turut eventnya meliputi *open ceremony*, lakmud, lomba online baca puisi, gebyar agustusan meliputi (Tarik tambang, *nyo'on gaddhang*), turnamen mobile legend, seminar kebangsaan, literasi digital (*design journalism training*) sekolah organisasi, diklatama (Pendidikan dan Latihan pertama), kegiatan acara event yang ditunggu-tunggu, closing event dan harlah CBP KPP (corp brigade Pembangunan dan korp pelajar putri). Sedangkan bentuk penguatan yang terbilang atau ada didalamnya bentuk-bentuk penguatan moderasi yaitu Simposium Kebangsaan dimana acara itu ada di dalam opening ceremony dalam event kaderisasi yang menurut tema tentang kebangsaan dalam mencintai tanah air seperti dalam mars ”.¹⁷

Hasil wawancara dengan Alfatoni tersebut, peneliti dapat memperoleh data bahwa pelaksanaan event kaderisasi tersebut diadakan 3bulan berturut-turut sebab didalamnya rangkaian kegiatannya ada, *open ceremony* yang dikemas dengan *Simposium* Kebangsaan, pelatihan lakmud, lomba online baca puisi, gebyar agustusan meliputi (Tarik tambang, *nyo'on gaddhang*), turnamen mobile legend, seminar kebangsaan, literasi digital (*design journalism training*) sekolah

¹⁷ Alfatoni, ketua PAC IPNU, Wawancara Langsung (24 April 2024, pukul 12.03)

organisasi, diklatama (Pendidikan dan Latihan pertama), *closing event* dan harlah CBP KPP (*corp brigade* Pembangunan dan *corp* pelajar putri).

Jadi menurut saya bentuk penguatan moderasi beragama ini yang ada dalam pelatihan makesta ada pada materi yang membahas baik itu tentang penguatan moderasi seperti yang ada dalam prinsip-prinsip *Ahlisunnah Wal Jamaah* atau bisa di singkat ASWAJA, nasionalis atau wawasan kebangsaan, selain juga itu dengan adanya pelatihan ini diorientasikan untuk melakukan ide-ide gagasan

Sedangkan menurut rekanita Qurratul Aini Rahmatillah, ketua PAC IPPNU gapura membenarkan yang disampaikan rekan Alfatoni, bahwasanya rekanita Qurratul Aini Rahmatillah menyampaikan bahwa,

“jadi ini merupakan sebuah bentuk penguatan moderasi tentunya ada sebuah kegiatan dengan moderasi yaitu dalam kegiatan opening ceremony dalam simposium kebangsaan. Dan juga membuat bikin temen temen tertarik mengikuti kegiatan wawasan kebangsaan ini, pemateri KH. Abdul Wasid, M. Pd. I Wakil Ketua PCNU Sumenep dan H. Chaironi Hidayat, S, Sg, M.M Kepala Kemenag Kab. Sumenep selaku dua narasumber yang hebat-hebat dan memiliki semangat yang kuat agar juga temen-temen IPNU IPPNU bisa meniru dan meneladani belai-beliau.”¹⁸

Hasil wawancara dengan Qurratul Aini tersebut, peneliti dapat memperoleh data bahwa pelaksanaan event kaderisasi ini merupakan sebuah bentuk penguatan moderasi tentunya ada sebuah kegiatan yang

¹⁸ Qurratul Aini Rahmatillah, ketua PAC IPPNU, Wawancara Langsung (24 April 2024, pukul 12.05)

mengandung nilai-nilai moderasi seperti dalam kegiatan *opening ceremony* dalam tema *simposium* kebangsaan. Yang sehingganya membuat Santri, Siswa, dan Mahasiswa tertarik mengikuti kegiatan wawasan kebangsaan ini, pemateri lumayan sangat menari KH. Abdul Wasid, selaku wakil ketua PCNU Sumenep dan H. Chaironi Hidayat, Kepala Kemenag Kab. Sumenep selaku dua narasumber yang hebat-hebat dan memiliki semangat yang kuat agar juga temen-temen IPNU IPPNU bisa meniru dan meneladani belau-beliau yang menjadi pemateri diacara *event* kaderisasi yang diadakan diadakan 28 Agustus tahun lalu yang ditempatkan di Aula Aswaja MWCNU Gapura.

Sedangkan menurut rekan Khirul Amin selaku koor kaderisasi PAC IPNU gapura membenarkan yang disampaikan rekan Alfaton dan Qurratul Aini Rahmatillah bahwasanya rekan Khirul Amin menyampaikan bahwa,

“benar adanya, bentuk penguatan moderasi tentunya akan menjadikan daya Tarik tersendiri bagi remaja baik itu santri, siswa, dan mahasiswa dalam mengasah dan mengolah diri baik dari potensi yang dimiliki dan potensi yang memang harus di asah dan di asih, sebuah kegiatan ini yang membuat bikin temen-temen tertarik mengikuti kegiatan ini, ini merupakan sebuah daya tarik untuk menarik segerombolan anak-anak untuk menarik dan tertarik ikut bergabung di IPNU IPPNU, salah satu tujuan selain yang sudah di ketahui dia atas, adanya event kaderisasi ini juga melatih minat dan bakat seseorang untuk bisa di asah dan bisa di jadikan pengalaman hidup agar lebih baik dan lebih menguasai event kaderisasi yang ada di gapura. Bentuk penguatan moderasi ada dalam *opening ceremony* dalam event kaderisasi yang menurut tema waktu itu tentang kebangsaan”¹⁹

¹⁹ Khirul Amin, Koor Kaderisasi PAC IPNU, Wawancara Langsung (3 Mei 2024 pukul 16.48)

Hasil wawancara dengan Khoirul Amin tersebut, peneliti dapat memperoleh data bahwa pelaksanaan *event* kaderisasi dalam sebuah kegiatan ini yang membuat bikin temen-temen tertarik untuk mengikuti kegiatan ini, merupakan sebuah daya tarik untuk menarik untuk temen-temen dalam ketertarikan ikut bergabung di IPNU IPPNU, baik itu mengikuti lomba ataupun mengikuti kegiatan tersebut.

Dari wawancara peneliti dengan ketua IPNU rekan Alfatoni, Qurratul Aini Rahmatillah dan, Koor Kaderisasi rekan Khoirul Amin di Kecamatan Gapura tersebut bentuk penguatan moderasi beragama pada remaja pada waktu itu dikemas dalam opening ceremony dalam event kaderisasi yang menurut tema waktu itu tentang tentang Simposium Kebangsaan dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan Event Kaderisasi tidak lain dan tidak bukan untuk menerapkan paham-paham moderat dan juga mempersiapkan calo-calon yang siap melanjutkan tonggak estafet perjuangan sebuah organisasi dalam menerapkan prinsip-prinsip Ahlisunnah Wal Jama'ah seperti At-Tawassuth tengah-tengah, At-Tasamuh toleransi, At-Tawazzun seimbang dalam segala hal, dan Al-I'tidal tegak lurus. ini sebagai mana dokumentasi kegiatan even kaderisasi yaitu seperti dibawah ini:



Gambar 4.4 kegiatan Opening Ceremony Simposium Kebangsaan Event

Kaderisasi

Gambar ini merupakan kegiatan dalam rentetan event kaderisasi dalam opening ceremony yang dikemas dalam simposium kebangsaan yang diadakan PAC IPNU IPPNU Gapura. Yang ikut serta dalam kegiatan tersebut meliputi Anggota PAC IPNU IPPNU Gapura, Kepengurusan PAC IPNU IPPNU Gapura, Pimpinan Komisariat, Pimpinan Ranting, siswa, mahasiswa, dan santri, dan PAC sekitar Gapura yang ikut diundang dan juga hadir memeriahkan simposium kebangsaan tersebut, gambar ini diambil dalam kegiatan simposium kebangsaan tepatnya di Aula ASWAJA MWCNU Gapura.

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa program penguatan moderasi beragama PAC IPNU IPPNU Gapura yang kedua, melakukan kegiatan *simposium* kebangsaan dalam kegiatan *event*

kaderisasi kepada pemuda, remaja, siswa, santri, dan mahasiswa baik di Tingkat Pimpinan Ranting maupun di Tingkat Pimpinan Komisariat yang kedua ini pembinaan dan pengarahan dalam ikut andil dalam acara kegiatan *simposium* kebangsaan dalam empat pilar kebangsaan yaitu: (Pancasila, UUD 45, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI), dan pembinaan, pengarahan, dan cinta tanah air yang ada dalam *Mars Yalal Wathon* (pemuda cinta tanah air). Berdasarkan hasil pengamatan di sekretariat PAC IPNU IPPNU Gapura. Didapati beberapa aktivitas harian yang tidak ada kaitan dengan program. Disana Peneliti menemukan bahwa *Simposium* Kebangsaan dalam kegiatan *event* kaderisasi dilaksanakan satu tahun satu kali dan ini sudah terlaksana pada tanggal 28 Agustus 2023 dan akan dilaksanakan di *Event* Kaderisasi tahun berikutnya. Hal ini tidak memungkinkan peneliti untuk observasi, namun peneliti telah menyertakan bukti dokumen dan sudah menemukan beberapa dokumen terkait pelaksanaan *simposium* kebangsaan, dokumen tersebut berupa pamflite, foto, dan daftar hadir.²⁰

Selanjutnya adapun bentuk penguatan moderasi keagamaan yang kedua yaitu pengajian kitab yang mana dibidangi oleh departemen dakwa namun juga masih ada pantauan dan kordiner pengurus LDNU

²⁰ Observasi di Sekretariat PAC IPNU IPPNU Gapura (24 April 2024, pukul 12.30)

(Lembaga Dakwa Nahdlatul Ulama) yang ada di MWCNU Kecamatan Gapura, Roby Riyadi mengungkapkan bahwa,

“pengajian kitab ini merupakan kegiatan rutin bulan sekali yang ditaruk di pondok pesantren paramaan yang melibatkan dan mengikut sertakan Santri, IPNU IPPNU, Fatayat, Muslimat, JQHNU, dan juga khalaya Masyarakat, tujuan yang mempelajari dan belajar kitab Risalah Ahlisunnah Waljama’ah agar terus memperkenalkan dan terus menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada paham ASWAJA secara keseluruhan kepada kader NU dan Masyarakat awam pada umumnya, sehingga nantinya akan menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan individu maupun kelompok, juga sangat penting mempelajari karyanya KH. Hasim As’ari karna dalam membentuk aqida pada Masyarakat modern saat ini dan juga untuk mempertahankan Aqidah *Ahlisunnah Wal Jama’ah* kedepan, mempertebal keimanan, dan menambah wawasan tentang Aqidah Islam”²¹

Hasil wawancara dengan Roby tersebut, peneliti dapat memperoleh data bahwa pelaksanaan Ngaji Risalah ini sangat penting, sebab mengingat banyak sekali paham-paham Agama yang menyimpang, yang sehingganya Kitab Risalah tersebut bisa dijadikan hujjah dan dalil *counter* menangkal faham-faham yang menyimpang.

Sedangkan menurut rekanita Isti Maulidia, selaku Sekretaris III PAC IPPNU gapura membenarkan yang disampaikan rekan Roby Riyadi, bahwasanya rekanita Isti Maulidia menyampaikan bahwa

“benar, dalam kajian ini jadi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai paham Aswaja secara keseluruhan kepada peserta didik, yang sehingganya nanti terus berkembang baik itu dalam hal keyakinan, ketaqwaan serta berakhlak mulian dalam kehidupan sehari-hari”²²

²¹ Roby Riyadi, Waka II Kaderisasi PAC IPNU, Wawancara Langsung (3 Mei 2024, pukul 16.43)

²² Isti Maulidia, Sekretaris III PAC IPPNU, Wawancara Langsung (26 Mei 2024, pukul 18.15)

Hasil wawancara dengan Isti Maulidi tersebut, peneliti dapat memperoleh data bahwa pelaksanaan Ngaji Risalah ini sangat penting dalam nilai-nilai pemahaman Aswaja yang sehingganya berkembang baik didalam keyakinan ketaqwaan dan berahklak mulia.

Sedangkan menurut rekanita Auniel Lathify, selaku Waka II PAC IPPNU gapura membenarkan yang disampaikan rekan Roby Riyadi dan rekanita Isti Maulidia bahwasanya rekanita Auniel Lathify, menyampaikan bahwa,

“Kitab Risalah merupakan yang mempertahankan KH. Hasyim Asy’ari dalam Islam Ahlussunnah wal Jamaah di Indonesia yang moderat dan toleran. Di samping juga sebagai upaya melahirkan cikal-bakal konsep persatuan (*nasionalisme*) bagi masyarakat Nusantara yang saat itu sedang dijajah kolonial, oleh karena memang karangan kiai Hasyim moderat dalam mengambil Keputusan, yang sehingganya kita sebagai warga NU harus bisa memahami dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kitab risalah tersebut yang mengajarkan paham moderat baik dalam toleransi, tengah-tengah dalam memutuskan, seimbang dalam segala hal, dan tegak lurus.²³

Hasil wawancara dengan Auniel Lathify tersebut, peneliti dapat memperoleh data bahwa pelaksanaan Ngaji Risalah ini merupakan yang dikarang oleh KH. Hasyim Asy’ari dalam Islam Ahlussunnah wal Jamaah di Indonesia yang moderat, mempertahankan, dan toleran, di samping juga sebagai upaya melahirkan suatu konsep persatuan dan kesatuan bagi masyarakat Nusa dan Bangsa yang saat itu sedang dijajah,

²³ Auniel Lathify, Waka II PAC IPPNU, Wawancara Langsung (29 April 2024, Pukul 11.42)

memang karangan kiai Hasyim ini dalam mengambil Keputusan sangat moderat artinya moderat dalam mengambil Keputusan.

“dalam kegiatan ngaji kitab tersebut bahwasanya kegiatan ngaji risalah tersebut diadakan dua kali di tahun lalu dibulan september *part* ke Satu dan oktober di *part* ke dua nya di dalam tahun 2023 kemaren, namun menurut mas kholil masih belum tahu mengenai kelanjutan ngaji kitabnya dalam awal tahun ini masih terkendala kefakuman dan tidak ada tindak lanjutnya terkait ngaji tersebut bagi LDNU dan ASWAJA Center PCNU Sumenep, mungkin akan aktifkan kembali kegiatan Ngaji Risalah di tahun depan.”²⁴

Hasil wawancara secara tidak langsung dengan Kholil tersebut, peneliti dapat memperoleh data bahwa pelaksanaan Ngaji Risalah ini, sempat mengalami kefakuman tahun ini, karna tidak ada tindak lanjut dari LDNU Gapura dan ASWAJA Center PCNU Sumenep, dan kemungkinan akan di lanjutkan tahun depan.

Dari wawancara peneliti dengan Isti Maulidiah selaku sekretaris III PAC IPPNU, rekan Roby Riyadi Waka II PAC IPNU dan rekanita Auniel Lathify selaku Waka II PAC IPPNU di Kecamatan Gapura tersebut dapat peneliti simpulkan dalam wawancara diatas bahwa pelaksanaan kegiatan kajian kitab Risalah Ahlisunnah Wal jama'ah yang pematerinya KH. Abdul Muhsi Mas'ut dan di tempatkan di Pondok Pesantren Paramaan Kecamatan Gapura yang diadakan waktu Oktober dan Desember tahun lalu. Dengan adanya pengajian Risalah ini untuk memperkenalkan kepada Masyarakat dan menanamkan nilai-nilai

²⁴ Kholil, Pengurus IPNU gapura, Wawancara Tidak Langsung (5 Juni 2024, Pukul 07.49)

paham Aswaja secara keseluruhan juga kepada kader, yang sehingganya nantinya akan menjadi muslim yang terus berkembang dan kokoh dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah Swt serta berahlak mulia baik dalam kehidupan individual maupun kelompok, tidak hanya itu kitab ini juga mengutarakan banyak sekali nilai-nilai moderasi beragama khas Shlisunnah wal Jama'ah yang dikarang oleh KH. Hasyim Asy'ari. Adapun dokumentasi kajian kitab Risalah Ahli Sunnah Wal Jamaah seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4.5 Kajian Kitab Risalah Ahlisunnah Wal jamaah

Gambar ini merupakan kegiatan Ngaji Risalah yang diadakan LDNU Gapura dan ASWAJA Center PCNU Sumenep. Yang ikutserta dalam kegiatan tersebut meliputi IPNU IPPNU, Fatayat, Muslimat, JQHNU dan santri, gambar ini diambil dalam kegiatan Ngaji Risalah *Part* kedua karan menurut mas Kholil kader IPNU kegiatan ngaji kitab ini diadakan dua kali di tahun lalu dibulan september *part* ke satu dan oktober di *part* ke duanya dalam tahun 2023, namun menurut mas kholil

masih belum tahun mengenai kelanjutan ngaji kitab risalah tersebut, kemungkinan awal tahun ini masih terkendala kefakuman dan tidak ada tindak lanjutnya dari LDNU Gapura dan *ASWAJA Center* PCNU Sumenep, mungkin kemungkinan akan dimaksimalkan dan dilaksanakan kembali kegiatan Ngaji Risalah di tahun depan.²⁵

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa program penguatan moderasi beragama PAC IPNU IPPNU Gapura yang ketiga, melakukan kegiatan Ngaji Kitab *Risalah Ahlisunnah Wal Jamaah*, LDNU Gapura dan *ASWAJA Center* PCNU Sumenep melakukan kegiatan tersebut dan mengikutsertakan IPNU IPPNU, Fatayat, Muslimat, JQHNU, dan santri Parmaan di Aula Al-Batul Pondok Pesantren Paramaan pada 29 Oktober 2023. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, bahwa peneliti tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut karna ketidak mungkinan dan sudah terlewatkan kegiatan tersebut, sehingganya peneliti tidak bisa mengobservasi secara langsung dalam kegiatan tersebut, namun peneliti menyertakan didukung oleh data dokumen yang diperoleh bukti pelaksanaan kegiatan ngaji kitab pamflite kegiatan, kitab *Risalah Ahsinunnah Wal Jamaah*, serta undangan LDNU Gapura.

²⁵ Kholil, Pengurus IPNU gapura, Wawancara Tidak Langsung (5 Juni 2024, Pukul 07.49)

Jadi dengan adanya pelatihan baik itu pelatihan ataupun ngaji yang diselenggarakan PAC IPNU IPPNG Gapura, LDNU Gapura dan ASWAJA Center PCNU Sumenep merupakan super sistem yang harus berkelanjutan baik dari jenjang santri, siswa, dan mahasiswa dalam menerapkan paham moderat dan juga mempunyai nilai-nilai tambah dalam memahami moderasi beragama, dan agar terus berkembang dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam organisasi maupun individu, seperti toleransi, keseimbangan dalam segala hal dan lain sebagainya.

Adapun temuan penelitian berdasarkan paparan data diatas pada penguatan moderasi beragama pada remaja melalui kegiatan kaderisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep yang peneliti peroleh dari observasi pada pelaksanaan kegiatan kaderisasi serta wawancara kepada beberapa sumber, bahwasanya kegiatan penguatan moderasi beragama itu dikelompokkan dalam dua kelompok penguatan moderasi dalam kaderisasi formal, dan non formal, yakni menurut peneliti.

Penguatan Moderasi beragama pada remaja melalui kegiatan kaderisasi meliputi:

- a. Kaderisasi Formal
 - 1) Pelatihan Makesta
 - 2) *Simposium* Kebangsaan dalam *Event* Kaderisasi
- b. Kaderisasi non formal

1) Ngaji Kitab *Risalah Ahlisunnah Wal Jama'ah*

2. Implikasi Penguatan Moderasi Beragama pada Remaja Melalui Kegiatan Kaderisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gaapura Kabupaten Sumenep

Penjelasan berikut ini akan memaparkan hasil penelitian yang terjadi dilapangan telah berhasil di buktikan oleh peneliti di PAC IPNU IPPNU Gapura, ketika proses kaderisasi berlangsung. Dalam kegiatan kaderisasi telah dilakukan penguatan moderasi beragama dimana moderasi beragama mengajarkan sikap moderat pada remaja dalam menghadapi perbedaan.

Pada proses observasi yang dilakukan peneliti menemukan implikasi atau dampak setelah melakukan kegiatan penguatan moderasi beragama pada remaja yang dilaksanakan dalam kegiatan kaderisasi yakni dapat mengenalkan dan memahami terhadap beberapa hal yang mendasar di dalam Ke-Nu-an dan ke-Aswaja-an dan dapat memberikan pemahaman terhadap kader-kader.

Hal ini dilakukan tentunya dengan merujuk pada fokus penelitian yang telah peneliti temukan:

Pertama peneliti menanyakan apa dampak yang dihasilkan dari diadakannya kegiatan penguatan moderasi tersebut, adapun wawancara kepada anggota rekan Khoirul Mufid, dia mengungkapkan dampak setelah mengikuti kegiatan penguatan moderasi yang dilaksanakan PAC IPNU IPPNU Gapura bahwa,

“Kegiatan yang PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gapura Lakukan merupakan suatu dampak positif bagi anak-anak yang merasakan setelah mengikuti kegiatan penguatan moderasi, seperti yang meliputi pelatihan makesta, simposium kebangsaan, dan ngaji risalah dengan

adanya kegiatan ini, bisa bertambah rasa pemahaman tentang moderasi beragama Dan mengenalkan beberapa hal yang mendasar baik itu didalam ke NU an dan ke Aswaja an dan ke Indonesia an, jadi tujuan adanya kegiatan yang dilaksanakan PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gapura yaitu menjadi sarana untuk dapat memberikan pemahaman dan mengenalkan terhadap beberapa hal yang mendasar didalam ke NU an dan ke Aswaja an dan lain sebagainya.”²⁶

Hasil wawancara dengan Khoirul Mufid tersebut, peneliti dapat memperoleh data bahwa implikasi atau dampak penguatan moderasi beragama yang ada setelah kegiatan berlangsung baik itu kegiatan tentang pelatihan makesta, simposium kebangsaan, ngaji kitab risalah, dan kegiatan lainnya. Dampak yang dirasakan atau yang diperoleh yaitu menumbuhkan pemahaman terhadap beberapa hal yang mendasar didalam ke NU an dan ke Aswaja an dan ke Indonesia an.

Maka dapat dikatakan bahwa ada suatu hubungan dalam pengenalan dan pemahaman dalam suatu kegiatan penguatan moderasi yang massif dalam pengenalan dan pemahaman melakukan kegiatan-kegiatan tersebut baik mempunyai nilai moderasi maupun tidak, menurut para Anggota PAC IPNU Khoirul Mufid sebagai Anggota, dibenarkan dan dikuatkan juga dengan perkataanya Ahmad Jumandi bahwasanya dalam mengenalkan dan memberikan pemahaman baik yang mendasar didalam ke NU an, ke Aswaja an, dan ke Indonesia an.

“jadi gini mas, mengenalkan dan memberi pemahaman merupakan dampak setelah melakukan kegiatan penguatan moderasi beragama ini para kader dan anggota bisa memahami dan mengetahui ap itu aswaja, apa itu NU, ap itu IPNU IPPNU, dan apa itu moderasi beragama, jadi

²⁶ Khoirul Mufid Anggota PAC IPNU, wawancara Langsung (23 April 2024, pukul 14.48)

dampak setelah mengikuti penguatan moderasi beragama yang menyakupi makesta, simposium kebangsaan, dan ngaji kitab itu bisa memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari .”²⁷

Ini merupakan sebagai bentuk pemahaman dan pengenalan dasar terhadap masyarakat awam yang khususnya pelajar didalam memperkenalkan dan memahami dasar baik dasar tentang pemahaman ke NU an, ke Aswaja an, ke Indonesia an. pemahaman dan pengenalan mendasar tentang nilai-nilai penguatan moderasi beragama sangat penting untuk menciptakan harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan beragama. Berikut adalah beberapa nilai yang mendasari moderasi beragama, toleransi: Menghargai dan menerima keberagaman keyakinan, praktik, dan pandangan pemahaman orang lain, sehingga toleransi ini mendorong hidup berdampingan secara damai tanpa memaksakan keyakinan pribadi kepada orang lain

Dampak mengikuti kegiatan penguatan moderasi beragama yang meliputi pelatihan makesta, simposium kebangsaan, dan ngaji kitab *Risalah Ahlisunnah Wal Jamaah* memperkenalkan dan menumbuhkan pemahaman yang mendasar tentang ke NU an dan ke Aswaja an, ini merupakan hal yang mendasar dan membantu para kader dan anggota untuk mengembangkan pemahaman wawasan keilmuan dan pengenalan mendasar dalam ke NU an dan ke Aswaja. Dapat peneliti simpulkan dalam observasi dan wawancara diatas bahwa pelaksanaan kegiatan makesta, simposium kebangsaan dan ngaji kitab *Risalah Ahlusunnah Wal Jamaah* ini sebagai sarana prasarana untuk penguatan

²⁷ Ahmad Jumandi Anggota PAC IPNU, wawancara Langsung (23April 2024, pukul 15.00)

moderasi dalam kaderisasi yang ada nilai-nilai moderasi beragama baik di dalam materi, tema maupun, didalam kitab Hadratusyeh KH. Hasyim As'ari.²⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan rekan Moh Faris Al-Farizi selaku anggota IPNU Gapura, menyampaikan dampak setelah melakukan kegiatan penguatan moderasi beragama ungapanya,

“dampaknya setelah melakukan kegiatan simposium kebangsaan ini yaitu meningkatkan pemahaman tentang Sejarah, kebudayaan, dan nilai-nilai kebangsaan, juga simposium kebangsaan ini membantu peserta menyadari, memahami dan, mengenalkan pentingnya suatu persatuan dan kesatuan nasional, selain itu juga dapat merekrut anak-anak muda sehingga bisa ikut bergabung di IPNU IPPNU, selain itu juga dampaknya bisa mengimplementasikan prakter-prakter cinta tanah air.”²⁹

pentingnya simposium kebangsaan ini yaitu meningkatkan sesuatu pemahaman baik itu tentang Sejarah, kebudayaan, dan nilai-nilai kebangsaan, ini membantu menyadari, memahami dan, mengenalkan dan merekrut anak-anak muda ikut dan bergabung di IPNU IPPNU, persatuan, meningkatkan suatu kesadaran dan kesatuan dalam nilai-nilai yang mendasari kebangsaan negara, dan prakter-praktek cinta tanah air.

Dikuatkan Kembali oleh Ahmad Jumandi perkataan Moh Faris Al-Farizi dan yang diungkapkan bahwasanya menurut pandangan dan pemahaman para kader dan remaja dampak setelah mengenalkan dan memberikan pemahaman pengetahuan tentang kebangsaan, dia mengungkapkan bahwa

“menurut saya kegiatan-kegiatan Simposium Kebangsaan ini dapat memberikan berbagai dampak positif, baik bagi individu, kelompok

²⁸ Observasi di Sekretariat PAC IPNU IPPNU Gapura Jl. Raya Gapura (3 Mei 2024, pukul 16.03)

²⁹ Moh Faris Al-Farizi Anggota PAC IPNU, Wawancara Langsung (23 April 2024, pukul 14.30)

seperti bisa mengkader anak-anak muda untuk bergabung di IPNU IPPNU disemua jenjang pengkaderan maupun masyarakat secara keseluruhan. dampaknya meliputi peningkatan kesadaran nasional seperti peserta simposium akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu kebangsaan, sejarah nasional, dan nilai-nilai yang mendasari persatuan dan negara kesatuan dalam cinta tanah air.”³⁰

Hasil wawancara dengan Ahmad Jumandi tersebut, peneliti dapat memperoleh data bahwa Implikasi atau dampak setelah kegiatan simposium kebangsaan yang diadakan PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gapura dan diikuti para anggota, kader dan, semua kalangan remaja. Dampak dari kegiatan ini yaitu bisa mengkader anak-anak muda untuk bergabung di IPNU IPPNU, selain itu meningkatkan pengenalan dan pemahaman tentang kebangsaan baik dalam lingkup sejarah nasional, dan nilai-nilai yang mendasari cinta tanah air dalam persatuan dan kesatuan kebangsaan negara, namun bukan cuman itu mencintanya namun juga menyanyikan dengan rasa kidmat dan menyentuh lagu kebangsaan Indonesia dan *Yalal Wathon* yang artinya (pemuda cinta tanah air). Seperti pada gambar dibawah ini,

³⁰ Ahmad Jumandi Anggota PAC IPNU, Wawancara Langsung (23 April 2024, pukul 15.00)



Gambar 4.6 Kegiatan Majelis Pelajar PAC IPNU IPPNU Gapura

Ini merupakan kegiatan mejelis pelajar yang di agendakan setiap bulan satu kali mulai ditempatkan di anggota kepengurusan PAC IPNU IPPNU maupun di tempatkan di Pimpinan Ranting (PR) dan di tingkat Pimpinan Komisariat (PK), kegiatan ini merupakan awal sebelum melaksanakan kepada kegiatan inti yaitu majelis pelajar mulai diisi seperti sholawatan, yasin dan tahlilan, diskusi, maupun ada temanya. Ini merupakan suatu bentuk kecintaan dalam mencintai tanah air dalam rasa kidmat dan suara yang bergemah dan lantang, dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia dan *Yalal Wathon* yang artinya (pemuda cinta tanah air).

Dapat peneliti simpulkan dalam observasi dan wawancara diatas bahwa pelaksanaan kegiatan simposium kebangsaa ini sebagai sarana prasarana

berdampak terhadap kualitas pemahaman dan penghargaan terhadap beberapa aspek yang mendasari identitas dan integritas suatu bangsa nilai-nilai yang mendasari persatuan dan kesatuan Negara yang terkandung didalamnya. Dampak mengikuti simposium kebangsaan ini yaitu dapat mengetahui tentang pengetahuan baru seperti pemahaman yang mendalam tentang isu-isu bangsa, meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh bangsa, mengembangkan kemampuan daya berfikir kritis melalui diskusi dan debat, membangun jaringan sosial dengan individu baik dalam latar belakang yang dapat berkolaborasi dimasa depan, dan mendapat inspirasi dan dorongan untuk berpartisipasi aktif dalam Upaya Pembangunan dan pemecahan masalah bangsa. Kegiatan penguatan moderasi yang di kemas di dalam simposium kebangsaan adalah suatu kumpulan dalam suatu meja diskusi yang membahas tentang suatu konsep wawasan kebangsaan yang memandang Indonesia sebagai satu kesatuan wilayah yang mempersatukan bangsa dan negara secara menyeluruh mencakup segenap bidang yang meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, jadi kegiatan kebangsaan ini memberikan pemahaman mendalam mengenai identitas, Sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang melekat dalam suatu bangsa, selain itu juga dampaknya bisa merekrut anak-anak muda disana, sehingga bisa ikut bergabung dalam organisasi IPNU IPPNU. Disana peneliti juga menemukan ketika penelitian terdapat bukti cinta terhadap tanah air didalam kegiatan majelis pelajar sebelum menginjak kepada acara inti

terdapat pembacaan lagu Indonesia Raya dan *Mars Yalal Wathon* (pemuda cinta tanah air) dimana siiran itu mengajarkan kita cinta tanah air.³¹

Selanjutnya ngaji kitab *Risalah Ahlisunnah Wal Jamaah* memeberikan pemahaman-pamahaman Agama dan prinsip-prinsip seperti aspek Akidah (kepercayaan), Syariah (hukum), dan Tasawuf (spiritual) dengan adanya kegiatan-kegiatan yang PAC IPNU IPPNU Gapura lakukan, seperti berdampak memberikan suatu pemahaman, menurut Khorul Mufid mengungkapkan bahwasanya,

“Ini dampaknya sangat penting. Sebab, lanjutnya, mengingat banyaknya faham-faham agama yang menyimpang, Kitab Risalah tersebut bisa dijadikan hujjah (tanda) dan dalil untuk menangkal faham-faham yang menyimpang.”³²

Mengaji Kitab Risalah Ahlus Sunnah tujuan yg pertama yaitu memperkuat akidah dalam ke NU an dan juga membantu meningkatkan akidah *Ahlussunnah* dan memperkuat moderasi beragama dengan nilai-nilai toleransi dan anti kekerasan, yang sehingganya menangkal faham-faham yang tidak moderat

Sedangkan menurut rekan Moh. Faris Al-Farizi perkataan yang Khoirul Mufid ungkapkan Faris Al-Farizi mengungkapkan bahwa,

“dampaknya seteklah mengikuti ngaji kitab risalah, yang pertama bisa memahami dan tau manhaj (kelompok), akidah, dan memperkuat dalam memahami seperti sunnah, bid’ah, faham-faham agama yang menyimpang dan tidak moderat”³³

³¹ Observasi dalam kegiatan Majelis Pelajar PAC IPNU IPPNU Gapura Jl. Raya Gapura Desa Longos (5 Februari 2024, pukul 14.49)

³² Khoirul Mufid Anggota PAC IPNU, Wawancara Langsung (23 April 2024, pukul 14.48)

³³ Moh Faris Al-Farizi Anggota PAC IPNU, Wawancara Langsung (23 April 2024, pukul 14.30)

Tentunya, untuk memahami dalam suatu ilmu pengetahuan tidak langsung paham langsung seketika, akan tetapi memahami sedikit demi sedikit agar tidak salah faham dan fahamnya tidak salah apa yang sudah di pelajari dan dipahami, ada proses didalamnya, pemahaman yang mendalam untuk bisa memahami suatu ilmu pengetahuan yang ada dalam kitab *Risalah Ahlissunnah Wal Jamaah*, baik memahami kelompok-kelompok yang tidak moderat atau kelompok yang menyimpang. Namun, untuk memahami kitab ini secara lebih dalam, diperlukan forum-forum pengajian dan diskusi. Dalam beberapa kader NU, misalnya, telah diadakan pengajian dan diskusi tentang kitab ini. Dengan demikian, kader-kader NU dapat memahami ajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah* lebih dalam dan dapat menjadi lebih efektif dalam menjalankan amal-amalnya.

Dampak ngaji *Risalah Ahlissunnah Wal Jamaah* yaitu: yang pertama berpengaruh terhadap ke NU an: karena kitab itu sangat penting bagi Nahdlatul Ulama (NU) baik membantu memperkuat pemahaman tentang bid'ah dan mengantisipasi propaganda paham-paham yang bertentangan dengan Aswaja (*Ahlussunnah wal Jama'ah*), yang kedua dampaknya, Pengembangan Akidah : membantu memahami akidah dan mengembangkan pemahaman tentang sunnah dan bid'ah, sehingga umat Islam dapat membedakan keduanya dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw dan sahabat-sahabatnya, yang terakhir dampaknya, Pengembangan Manhaj al-Fikh : karena Kitab itu menawarkan sebuah kerangka berpikir yang mengedepankan tawassuth, tawazun, tasâmuh, dan i'tidâl, yang membantu mengembangkan manhaj al-Fikh yang moderat dan toleran sehingga bisa menerima terhadap budaya lokal.

Dapat peneliti simpulkan dalam observasi dan wawancara diatas bahwan dampak pelaksanaan ngaji kitab *Risalah Ahlisunnah Wal Jamaah* adalah sebuah kitab yang sangat penting bagi umat Islam, khususnya di Indonesia. Dalam kitab ini, Hadratussyeikh Hasyim Asy'ari membahas beberapa tema penting yang berkaitan dengan Aqidah dan Fiqh, serta membahas tentang pengaruh-pengaruh yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, kitab ini dapat membantu mempertahankan ajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah* dan menghadapi pengaruh-pengaruh yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.³⁴

Jadi saya menyimpulkan bahwasanya dengan adanya kegiatan-kegiatan positif seperti kajian, seperti pelatihan dan semacamnya yang dilakukan temen-temen PAC IPNU IPPNU Gapura yaitu agar paham ideologi *Ahlussunnah wal jamaah* sebagaimana yang dikembangkan oleh Nahdlatul Ulama, Ideologi ini khususnya yaitu berkait dengan konsep Pendidikan, pengkaderan dan pengarahan, pengembangan sumber daya manusia dan perubahan sosial, yang sehingganya menciptakan dan mengupayakan peningkatan dalam profesionalisme dan kapasitas kader di satu sisi, dan disisi lain pengembangan ini menjadikan daya kritis dan daya tarik tersendiri untuk sebuah militansi kader dalam membentuk kader yang unggul dalam *kompetitif* dan *religious*. Selain itu juga bisa melatih dan menyeimbangkan ilmu Agama dan Ilmu pengetahuan

³⁴ Observasi di Sekretariat PAC IPNU IPPNU Gapura Jl. Raya Gapura (26 April 2024, pukul 16.03)

agar selaras, dan supaya ini bisa menciptakan generasi-generasi emas yang berahlakul karimah berilmu dan ber moral baik.

Adapun temuan penelitian berdasarkan paparan data diatas pada Implikasi bentuk penguatan moderasi beragama pada remaja melalui kegiatan kaderisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep yang peneliti peroleh dari observasi serta wawancara kepada beberapa sumber, yakni;

- a. Dapat mengenal terhadap beberapa hal yang mendasar didalam ke NU an, ke Aswaja an dan ke IPNU IPPNU an
- b. Menumbuhkan cinta tanah air
- c. Dapat memberikan pemahaman terhadap terhadap anggota dan kader-kader

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas tentang penguatan moderasi beragama pada remaja melalui kegiatan PAC IPNU IPPNU Gapura data yang telah didapatkan dilapangan dengan teori yang akan dipakai. Dari sini data akan menjawab fokus penelitian yang mendasari penyusunan serta pelaksanaan penelitian ini.

1. Bentuk Penguatan Moderasi Beragama Pada Remaja Melalui Kegiatan Kaderisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

Bentuk penguatan moderasi beragama ini merupakan konsepsi yang hidup di tengah masyarakat yang harus terus terpelihara dan terjaga. Ini merupakan strategi kebudayaan bagi Negara berketuhanan yang masyarakatnya sangat agamis seperti kita ini. Ia bukan konsepsi mati yang

kaku tanpa nyawa. Ia adalah jiwa yang mengisi raga, yang harus tetap dan terus hidup mengada, berkembang menyesuaikan konteks dan mengikuti perkembangan zaman, pada saat ini Moderasi adalah sebuah jalan Tengah. Dalam sejumlah forum diskusi kerap terdapat moderator dimana orang yang menengahi sesuatu proses dalam diskusi, diapun harus menjunjung komitmen moderat yang memiliki arti bahwa keberadaanya Harus berada di Tengah-tengah dan tidak terpihak kepada siapapun atau pendapat mana pun, bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat dalam diskusi. Moderasi juga berarti “sesuatu yang terbaik”. Sesuatu yang ada di Tengah, dan biasanya berada di antara dua hal yang buruk. Contohnya adalah seperti berani. Dimana sifat berani ini dianggap baik, karna ia berada diantara sifat ceroboh dan sifat takut. Seperti sifat dermawan juga ini baik karena ia berada di antara sifat boros dan sifat akhir.

Menurut Lukman Hakim didalam buku moderasi beragama moderasi beragama bahwasanya ada 4 indikator moderasi beragama menurutnya yakni, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, sikap toleran dan, penerimaan terhadap tradisi lokal.³⁵

Tidak berbeda dengan hasil dari penelitian lakukan bahwasanya memang moderasi sudah menjadi sebuah jalan Tengah keberadaanya bagi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gapura, seperti halnya memeberi paham terhadap remaja-remaja dalam penguatan moderasi beragama yang

³⁵ Lukman Hakim Sifuddin “*Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Kementerian Agama RI, 2019), 42-43.

dilakukan dalam bentuk kajian, diskusi, dan pelatihan dengan harapan remaja yang ada di gapura menyelaraskan pemahaman-pemahaman yang telah dia ajarkan dengan baik.

Bentuk moderasi beragama yang ada pada remaja PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gapura itu terbagai menjadi dua macam kelompok kegiatan:

a. Kaderisasi Formal

1) Makesta

Pelatihan Makesta adalah pelatihan jenjang awal dalam sistem kaderisasi formal IPNU IPPNU sekaligus menjadi persyaratan untuk menjadi anggota sah. Pelatihan ini diorientasikan untuk melakukan ideologisasi pada anggota baru. Tujuan diadakannya makesta yaitu gerbang awal untuk menguatkan komitmen keanggotaan setelah dilakukan rekrutmen calon anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, sehingga diharapkan memiliki kesetiaan kepada organisasi melalui pengenalan organisasi IPNU dan IPPNU kepada calon anggota yang diarahkan kepada perubahan mentalitas, keyakinan dan sikap persaudaraan serta kecintaan kepada organisasi. Sehingga output yang anggota terima yaitu faham tentang nilai-nilai keislaman dan perjuangan Islam yang dikembangkan dan diperjuangkan oleh Nahdlatul Ulama An Nahdliyah melalui ideologi Islam Ahlussunnah Wal Jamaah.

Selaras dengan teori yang dikemukakan buku pedoman yang dikarang oleh Dwi Syaifallah bahwasanya Masa Kesetiaan Anggota, selanjutnya disebutkan bahwasanya makesta adalah Pelatihan jenjang awal dalam sistem kaderisasi formal IPNU sekaligus menjadi persyaratan untuk menjadi anggota IPNU yang sah. Dalam pelatihan ini diorientasikan untuk melakukan ideologisasi pada anggota baru.³⁶

2) *Simposium Kebangsaan Event Kaderisasi*

Pelatihan even kaderisasi yang dilaksanakan 3 bulan berturut-turut yang berguna untuk penguatan dalam mengasah kemampuan dan juga dalam memperingati penringatan tertentu seperti 17 agustus. Penguatan yang ada di dalamnya seperti simposium Kebangsaan yang diadakan dalam event kaderisasi dalam opening ceremony.

b. Kaderisasi Non Formal

- 1) Dalam kajian tersebut meliputi adanya kegiatan mengaji kitab seperti Risalah Ahlisunnah Waljama'ah.

Moderasi beragama merupakan salah satu program prioritas salah dari kementerian Agama pada tahun 2022, sehingga sebelum program yang dilakukan Kementerian Agama kini sebelum-sebelum dilakukan moderasi beragama yang dilakukan santri, siswa dan mahasiswa yang ada di PAC

³⁶ Buku Pedoman Kaderisasi IPNU., 97-98.

IPNU IPPNU pada umumnya seperti salah satu adanya pengajian kitab risalah ahli sunnah wal jama'ah yang dikarang Hadratusyeh KH Hasim Asy'ari ini dilatar belakangi dengan muncul-munculnya berbagai aliran Islam di Nusantara khususnya. Secara eksplisit hal ini terungkap dalam kitab tersebut, terungkap pada paragraf kedua yang mana Hadratusyeh mengatakan

“kemudian terjadilah pada tahun 1330 H kelompok-kelompok, pandangan-pandangan yang bertentangan, pendapat-pendapat yang membingungkan, orang-orang yang memperebutkan pengikut”, kemudian dalam paragraf berikutnya mengatakan *“sebagai dari mereka ada yang mengikuti pendapat Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, yang mana mereka berdua mengambil bid'ah dari Muhammad bin Abdul Wahab”*³⁷

sehingga dengan adanya penguatan yang dilakukan PAC IPNU IPPNU Gapura dalam kegiatan-kegiatan pengkaderan yang dilakukannya, ini sesuatu yang harus dijaga dan harus terus terpelihara. Ini merupakan strategi berkultur budaya dan kegiatan yang massif yang ada di Gapura. Oleh karena itu bentuk penguatan moderasi beragama membutuhkan dialog ketelatenan dan keteladanan dalam berikhtiar. Gerakan bentuk penguatan moderasi beragama ini membutuhkan kita sebagai kader dari PAC IPNU IPPNU Gapura, yang senantiasa memahami dan menghayati ajaran Agama berdasarkan ilmu, yang menerapkannya secara adil dan berimbang yang ada

³⁷ <https://www.nu.or.id/pustaka/menengok-isi-kitab-risalah-ahli-sunnah-wal-jamaah-karya-kh-hasyim-asy-ari-ASbYG> pada tanggal 27 Mei 2024 jam 09.30

di dalamnya komitmen kebangsaan, anti kekerasan, sikap toleran dan, penerimaan terhadap tradisi lokal, yang sehingganya mengimplementasikan dan menerapkan paham ahlisunnah wal jamaah dalam 3 pilar baik dalam pemikiran, Gerakan dan perbuatan, jadi semua pada dasarnya semua istilah dalam setiap Agama itu acuannya mengacu pada satu titik makna yang sama, yakni membawa kepada jalan tengah diantara dua kutup ekstrem dan tidak berlebih-lebihan.

2. Implikasi penguatan Moderasi Beragama Pada Remaja Melalui Kegiatan Kaderisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

Dalam sebuah kehidupan seseorang sejak masa kanak-kanak dan remaja merupakan masa kaderisasi untuk menjadi pemimpin dalam upaya membentuk pribadi, agar memiliki keunggulan dalam aspek-aspek yang dibutuhkan untuk mampu bersaing, berkarya berkeaktifitas dan berinovatifitas dalam bidang hal apapun dan bidang apapun. Kaderisasi disebut juga proses pendidikan termasuk proses belajar di sekolah, peluang yang diberikan orang tua (pendidikan keluarga), dan peluang dalam proses adaptasi dilingkungan.³⁸

Implikasi yang terjadi dalam penguatan moderasi beragama pada remaja melalui kegiatan kaderisasi PAC IPNU IPPNU kecamatan Gapura

³⁸ Rika Maulinda, *Model Kaderisasi Kepemimpinan Menurut Hasan Al-Banna*, (Banda Aceh: Skripsi UIN Ar-Raniry 2020),34.

- a. Dapat mengenalkan terhadap beberapa hal yang mendasar didalam ke NU an, dan ke Aswaja an.

Mengenalkan bebrapa hal yang mendasar didalam ke NU an dan ke Aswaja an merupakan organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1926. NU berperan penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik di Indonesia. Berikut adalah beberapa hal mendasar tentang ke-NU-an: Sejarah dan bendirinya NU, *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* dalam Aqidah Fiqih dan Tasawuf, Amalia NU, Struktur Organisasi, Pendidikan dan Sosial, Kiprah Internasional, dan Peran Politik NU memainkan peran penting dalam mempromosikan Islam yang moderat dan toleran, menolak ekstremisme, dan mendukung nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia, dengan pemahaman mendasar ke NU an, kita bisa lebih memahami peran penting NU dalam kehidupan keagamaan, sosial, dan politik di Indonesia. Sama halnya dengan yang mendasar tentang ke Aswaja an adalah salah satu kelompok utama dalam Islam yang mengikuti ajaran dan praktik yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Berikut adalah beberapa hal mendasar tentang ke-Aswaja-an: Aswaja merupakan singkatan *dari Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, yang berarti "pengikut sunnah (ajaran dan praktik) Nabi Muhammad dan konteks (ijma') dari komunitas Muslim." Aswaja berpegang teguh pada ajaran-ajaran yang murni dari Al-Qur'an, Hadis, ijma' (konsensus ulama), dan qiyas, dan Akidah (keyakinan) Aswaja tekanan keimanan kepada enam rukun iman.

Selaras dengan teori kebenaran koherensi atau konsistensi adalah teori kebenaran yang didasarkan kepada kriteria koheren atau konsistensi. Suatu pernyataan disebut benar bila sesuai dengan jaringan komprehensif dari pernyataan-pernyataan yang berhubungan secara logis. Menurut teori ini kebenaran tidak dibentuk atas hubungan antara putusan dengan sesuatu yang lain, yaitu fakta dan realitas, tetapi atas hubungan antara putusan putusan itu sendiri, Karena sifatnya demikian, teori ini mengenal beberapa tingkatan kebenaran. Disini derajat koherensi merupakan ukuran bagi derajat kebenaran.³⁹

b. Menumbuhkan cinta tanah air

Menumbuhkan cinta tanah air pada dasarnya yaitu rasa cinta yang disertai rela berkorban ini tidak bisa dipisahkan karena wujud cinta yang sebenarnya adalah rela berkorban dalam artian bisa menilih memilah waktu, baik dalam berpikir ide-ide, meluangkan waktu dalam kegiatan, dan merelakan untuk berkhitmat berjuang baik dalam mengabdikan terhadap negara maupun mengabdikan terhadap Nahdlatul Ulama. Rela berkorban inilah yang melahirkan *nasionalisme* kebangsaan yang sekarang ini kembali di dengungkan untuk para generasi muda remaja. Melihat kondisi pelajar saat ini yang semangat cinta tanah airnya tergerus menerus mengikuti arus globalisasi juga para pelajar sudah dijauhkan

³⁹ Ahmad Atabik, "Teori Kebenaran Perspektif Filasafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama", Fikrah, Vol 2, No 1, Juni 2014, h 260.

dari sikap patriotisme dan rasa cinta tanah air melalui berbagai media oleh pihak yang ingin merongrong NKRI.

Oleh karenanya sebagai salah satu organisasi pelajar, kami ikut bertanggung jawab akan hal ini, kami berusaha menanamkan kembali doktrin sikap patriotism dan rasa cinta tanah air kepada para pelajar melalui kegiatan kaderisasi. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ
مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ
أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali". (Q.S al Baqarah 2:126).⁴⁰

Selaras dengan teori yang dikemukakan Tri Wardah Utami bahwasanya menumbuhkan cinta tanah air yang berarti adalah suka sekali, sayang benar, kasih sekali, berharap sekali dan merasa khawatir. Cinta tanah air memiliki keinginan yang besar dan mendalam untuk

⁴⁰ <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/126> diakses pada 27 Mei 2024 jam 09.33

memajukan Negara Republik Indonesia yang kita cintai. Dengan menyelami keanekaragaman dan kekayaan bangsa berarti kita telah ikut menggugah rasa kebangsaan, baik dari sisi budaya, masyarakat, dan lain-lainnya. Sehingga, makin terpuruk negara ini, makin terasa betapa perlunya mencintai akan kemerdekaan dalam arti yang sebenarnya.⁴¹

c. Dapat memberikan pemahaman terhadap anggota dan kader

Memberi pemahaman pada anggota dan kader merupakan hal yang penting dalam memahami, baik dalam penguatan identitas keagamaan, penangkal paham radikal, dan peningkatan kualitas ibadah dan ahlak, secara keseluruhan, mengaji kitab “*Risalah Ahlus Sunnah wal Jama’ah*” merupakan dasar yang kuat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan pandangan *Ahlu Sunnah wal Jama’ah*, membantu umat Islam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Agama secara benar *Al-I’tidal* dan seimbang *tawazzun*.

Moderasi artinya adalah jalan tengah moderat dalam memahami pengurangan kekerasan, penghindaran keestreman dan menjunjung toleran yang tinggi merupakan yang sudah dicantumkan di dalam karakter dasar IPNU-IPPNU yaitu harus menjunjung nilai-nilai karakter Agama *tawassuth* (Tengah-tengah), *Al-I’tidal* (berpihak kepada

⁴¹ Tri Wardah Utami, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan masa kesetiaan anggota dalam organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi” (Skripsi, IAIN Jember, jember oktober 2019),.54

kebenaran), *tawazzun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), dan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Memberikan pemahaman tentang moderasi berarti cara beragama jalan tengah sesuai pengertian moderasi. Dengan moderasi, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran Agamanya. Orang yang mempraktekkannya disebut moderat.⁴²

⁴² Randan, "*Efektifitas komunikasi Kementerian Agama kabupaten pamekasan dalam mensosialisasikan program moderasi beragama pada Masyarakat pamekasan*" (Skripsi IAIN Madura Maret Tahun 2024), 7.